



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Komunikasi dalam kehidupan makhluk individu adalah kebutuhan pokok yang penting. Sebagai makhluk sosial interaksi dan komunikasi satu dengan lainnya, salah satu kebutuhan dalam hidup. Menurut Cangara, media massa menjadi salah satu alat yang dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada penerima, yaitu khalayak (massa) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekassis seperti, surat kabar, film, radio tv dan saat ini yang kian berkembang pesat media *online* (Hafied, 2002, p. 4). Oleh karena itu, manusia yang merupakan makhluk sosial tidak akan lepas dari komunikasi dan informasi.

Pada pembahasan ini media yang ingin ditekankan adalah stasiun Televisi. Televisi adalah media yang menggunakan visual dilengkapi dengan audio, yang mana penonton atau khalayak dapat melihat secara nyata informasi yang didapat lewat televisi. Menurut Adi Badjuri, televisi adalah media pandang sekaligus media dengar, yang mana berbeda dengan media cetak yang hanya dapat dibaca saja. Pada televisi khalayak dapat mencerna narasi atau narasi dari gambar tersebut yang dilengkapi dengan audio visual (Badjuri, 2010, p. 39).

Penyiaran televisi di Indonesia pertama kali dimulai pada tanggal 24 Agustus 1962, yang mana bertepatan dengan pembukaan Asean Games se-Asia ke-4 yang diadakan di Senayan. Saat itu juga Televisi Republik Indonesia atau biasa disebut TVRI digunakan sebagai panggilan stasiun (*station call*) sampai saat ini. Pada tahun 1962-1963 yang tayang kurang lebih satu jam sehari dan masih menggunakan set televisi yang sederhana (Effendy, 1993, p. 54)

Sejak saat itu, siaran televisi di Indonesia dimonopoli oleh TVRI yang mana milik pemerintah berlanjut hingga tahun 1989. Akhirnya pemerintah membuka pintu untuk penyelenggaraan penyiaran pertelevisian Indonesia pada tahun 1990, yang diawali oleh stasiun TV swasta yaitu, RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia) yang pada awalnya muncul, 24 Agustus 1989 akhirnya diberi perizinan

oleh pemerintah. Dilanjut oleh TV swasta lainnya seperti SCTV, 26 Agustus 1989, TPI (Televisi Pendidikan Indonesia dan diganti menjadi MNC TV, 23 Januari 1991, lalu ada ANTV, Indosiar, Metro TV, Trans TV, hingga NET TV.

Salah satu stasiun televisi yang ingin dibahas yaitu, Metro TV. Stasiun televisi yang memfokuskan pada siaran berita dengan berbagai macam program berita yang lebih banyak dibanding TV lainnya dengan menghadirkan program *Headline News*, *Metro Siang*, *Prime Talk News*, dan salah satunya *Opsi* yang mana penulis terlibat dalam praktik lapangan kerja magang di program acara tersebut.

Jika dikaitkan dengan praktik lapangan kerja di Metro TV program acara, *Opsi* ingin menyampaikan berbagai informasi mengenai isu-isu politik yang terjadi terutama di Indonesia lewat tayangan *talk show* tersebut. Secara langsung program *Opsi* ini menjadi sarana atau perantara untuk menjawab rasa ingin tahu masyarakat terhadap persoalan politik yang mungkin belum mereka tahu atau mereka kemukakan di publik.

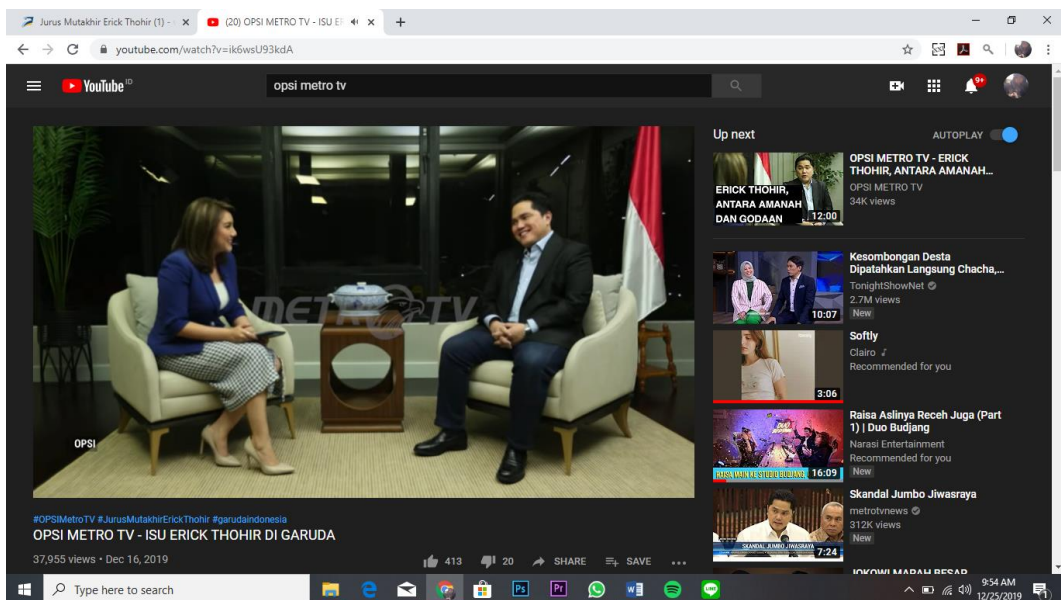
Selain mengenai politik, program *Opsi* juga memberitakan kabar terkini yang sedang marak diperbincangkan masyarakat, baik itu isu miring *Opsi* bertujuan untuk membantu meluruskan masalah tersebut dengan memanggil narasumber ke acara *talk show* *Opsi*.

Selain *Opsi* sebagai program berita *talk show*, yang sama hal nya dapat kita ambil contoh program lainnya seperti *Aiman* yang tayang di Kompas TV, acara berisikan permasalahan sosial terkini yang sedang hangat diperbincangkan masyarakat dengan mengajak pemirsa memahami berbagai isu atau masalah yang akan dibahas dengan gaya investigasi jurnalistik yang menelusuri langsung ke lapangan.

Dalam kedua program tersebut terdapat beberapa kesamaan dalam gaya pemberitaannya, seperti bagaimana mereka menentukan narasumber-narasumber yang relevan terhadap tema yang diangkat, menyampaikan informasi atau berita seperti politik, dan sosial. Berbicara langsung dengan narasumber, terkadang topik yang diangkat pun sama, namun mengambil dengan *angle* yang berbeda.

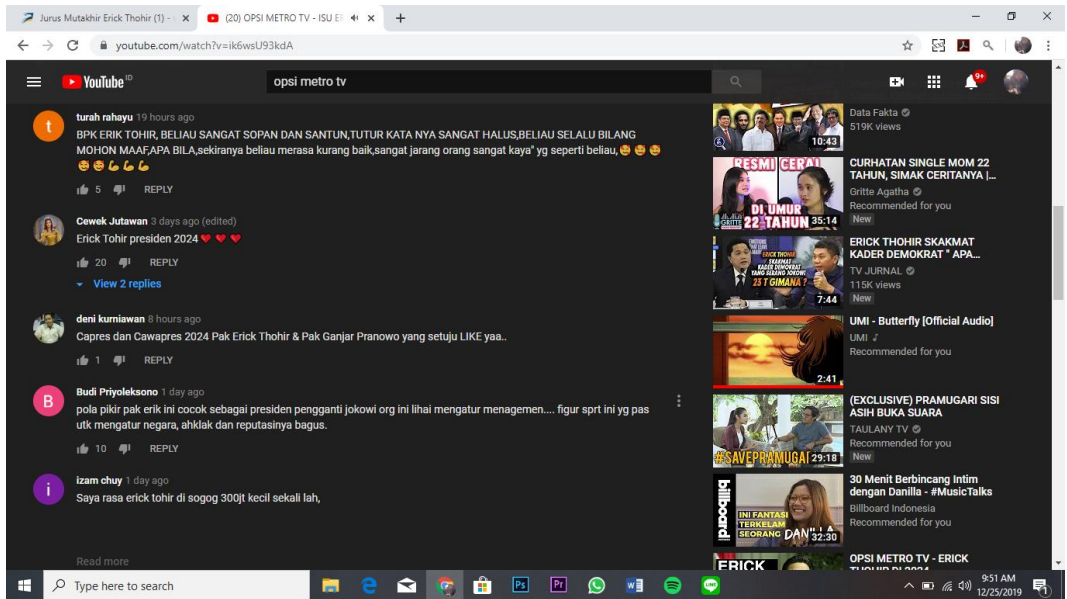
Selain itu juga terdapat perbedaan diantara kedua program ini, yaitu *treatment* gaya pemberitaan yang mana jika dilihat dari program tayangannya Aiman, ia menggunakan gaya pemberitaan secara investigasi jurnalistik yang langsung turun ke lapangan menghampiri tempat narasumber dan lokasi kejadian yang dituju dan ditayangkan secara *taping*. Sedangkan Opsi ia menggunakan gaya pemberitaan dengan mengundang beberapa narasumber ke studio Metro TV dan tayang secara *Live*. Tetapi Opsi, beberapa tayangannya juga melakukan hal yang sama dengan liputan *on loc* langsung ke lapangan. Hal ini tergantung dengan topik pembahasan yang diangkat, namun memang lebih sering tayang *live* di studio.

Pemberitaan program *talk show* Opsi juga dilengkapi dengan materi *filler*, *at large* dan dilengkapi dengan grafis-grafis yang dibuat untuk memperkuat bahasan materi yang disampaikan. Mengambil salah satu contoh fenomena yang terjadi pada Opsi, bagaimana responden dalam menanggapi tayangan Opsi, berbagai macam komentar dilontarkan. Dapat dilihat lewat salah satu platform Opsi lewat youtube-nya dalam menanggapi tayangan Opsi episode “Jurus Mutakhir Erick Tohir”



Gambar: 1.1 Tayangan “Jurus Mutakhir Erick Tohir”

Sumber: Youtube OPSI Metro TV



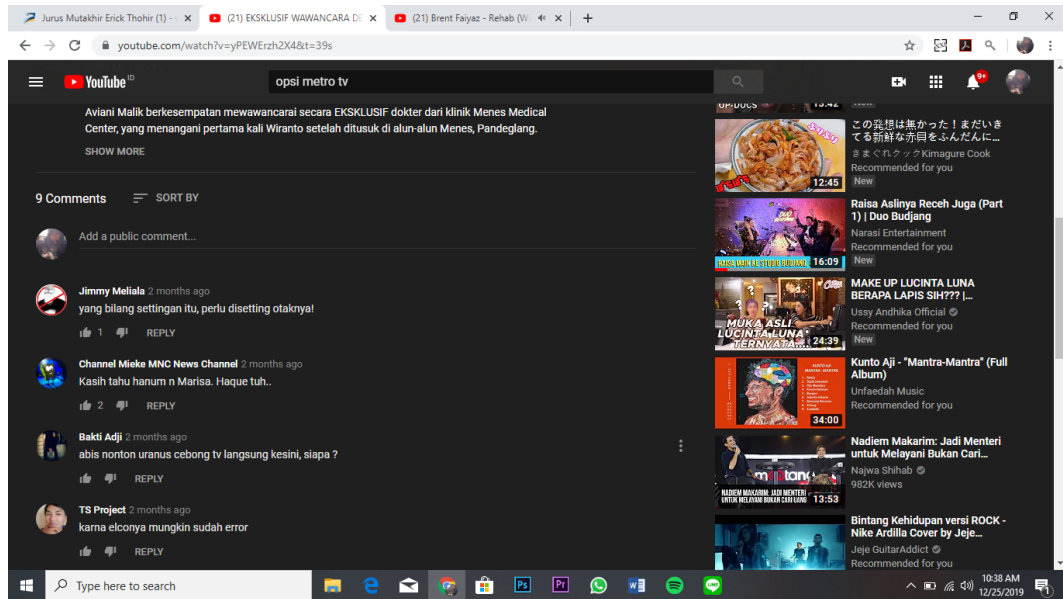
Gambar: 1.2 *Comment Tayangan “Jurus Mutakhir Erick Thohir”*

Sumber: Youtube OPSI Metro TV



Gambar: 1.3 *Tayangan “Menguak Pesan Di Balik Penusukan”*

Sumber: Youtube OPSI Metro TV

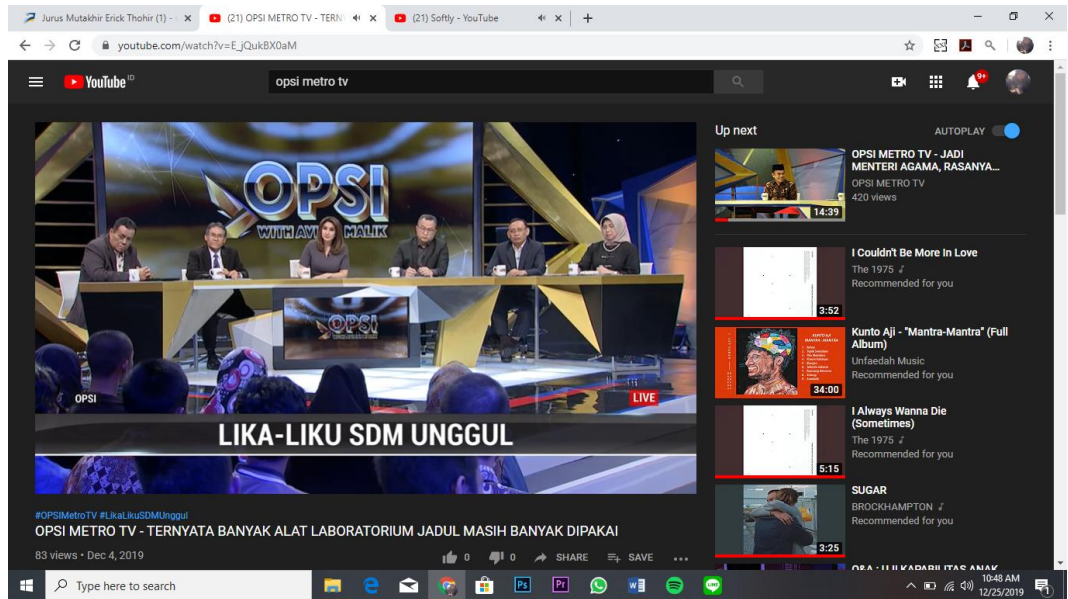


Gambar: 1.4 *Comment* “Menguak Pesan Di Balik Penusukan”

Sumber: Youtube OPSI Metro TV

Dapat kita lihat dari gambar 1.1 – gambar 1.4 mengenai tayangan Opsi dengan berbagai macam tanggapan responden apa yang telah ditayangkan oleh Opsi. Respon masyarakat ada yang pro dan kontra terhadap masalah yang terjadi di Indonesia. Dan tayangan tidak selalu berada di studio namun terdapat juga liputan *on loc* seperti gambar di atas.

Dapat dilihat juga apabila Opsi tayang *live* di studio dengan kurang lebih 1 sampai 6 narasumber yang ada di meja Opsi dipandu dengan presenter Aviani Malik, sebagai berikut:



Gambar: 1.5 Tayangan “Lika-Liku SDM Unggul”

Sumber: Youtube OPSI Metro TV

## 1.2. Tujuan Kerja Magang

Dengan adanya pelaksanaan praktik kerja magang, bertujuan agar mahasiswa/i memiliki kesempatan untuk terjun langsung ke lapangan dalam dunia kerja, khususnya ranah jurnalistik dengan mempraktikkan ilmu-ilmu yang sudah dipelajari semasa kuliah berlangsung. Fokus pada konteks ini bertujuan agar mahasiswa memiliki pengalaman menjadi asisten produksi dalam dunia pertelevisian.

Adapun tujuan praktik kerja magang yang penulis lakukan:

1. Menerapkan dan mengembangkan ilmu produksi TV di universitas yang telah dipelajari ke tempat praktik magang.
2. Memperoleh pengalaman kerja yang lebih nyata di bidang jurnalistik dan melatih kemampuan penulis untuk mengikuti cara atau *treatment* kerja di tempat praktik kerja magang.
3. Dapat beradaptasi serta bersosialisasi dengan lingkungan sekitar di tempat praktik magang, serta membentuk sifat tanggung jawab pada penulis dalam melaksanakan pekerjaan di program tersebut.



4. Mampu memproduksi program acara secara telaten dan profesional dari pra produksi hingga pasca produksi.
5. Menambah relasi penulis untuk ke depannya.

### **1.3.Waktu Kerja dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

#### **1.3.1. Waktu Kerja Magang**

Penulis melaksanakan praktik kerja magang di Metro TV selama hampir empat bulan yang terhitung dari 22 Agustus 2019 hingga 16 Desember 2019, namun sesuai prosedur kampus yang berlaku yang terhitung tiga bulan saja, yaitu 22 Agustus 2019 sampai 22 November 2019.

Jadwal hari kerja penulis di program Opsi sesuai dengan aturan yang berlaku oleh Metro TV, yaitu selama lima hari kerja, dimulai dari hari Senin sampai Jumat. Namun, hari yang krusial adalah hari Senin karena tayang *live* Opsi, Selasa dan Rabu mengurus pasca produksi, Kamis dan Jumat menyiapkan tema dan materi Live yang akan tayang. Jam kerja di program OPSI non bulletin termasuk fleksibel, bahkan terkadang Sabtu dan Minggu pun bisa saja masuk kerja, dikarenakan hal tertentu yang harus diurus atau melakukan revisi terkait OPSI yang akan tayang.

Jam kerja yang fleksibel biasanya penulis datang pukul 11.00 WIB, namun jam pulang tidakmenentu. Dikarenakan adanya beberapa hambatan seperti teknis, materi terkait tema yang belum di dapat atau menunggu hal *ter-update*, revisi,dalam menyiapkan materi tayang live OPSI.

#### **1.3.2. Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Sebelum memasuki praktik kerja magang, penulis wajib menghadiri seminar magang yang diselenggarakan oleh kampus dari pihak jurusan jurnalistik, agar mahasiswa/i dapat mengikuti prosedur mata kuliah kerja magang dan tidak kesulitan atau mendapatkan informasi yang kurang jelas mengenai hal ini, saat mendaftar ke perusahaan-perusahaan media yang akan dituju. Penulis juga harus menyiapkan CV (Curriculum Vitae) secara lengkap dan kredibel dari data pribadi



penulis. Selain itu penulis meminta transkrip nilai disaat yang sama dengan seminar magang jurusan jurnalistik. Pada 20 Juli 2019, yang penulis kirimkan kepada media yang dituju terdapat, CV, portofolio, serta esai kepada beberapa media yang dituju. Beberapa media yang dituju yaitu, CNN Indonesia, Kompas TV, Metro TV, NET TV, SCTV, Trans TV.

Setelah penulis mengirimkan beberapa CV ke media yang dituju, khususnya kepada Metro TV penulis menawarkan diri dengan mengirimkan CV secara lengkap dengan portofolio, esai, serta *cover letter* untuk perusahaan pada tanggal 8 Agustus 2019. Tepat 19 Agustus 2019, penulis dihubungi oleh pihak Metro TV untuk penawaran magang di Metro TV sebagai Asisten Produser (PA) di departemen non buletin program OPSI. Pihak dari Metro TV menjelaskan lewat telepon tentang program tersebut, dan dua hari setelah pertimbangan, penulis dipanggil untuk langsung mulai bekerja ditanggal 22 Agustus 2019.

Penulis mengajukan Kartu Magang (KM-01) pada tanggal 27 Agustus 2019 yang selanjutnya akan diproses oleh pihak Universitas Multimedia Nusantara dan ditanda tangani oleh Kepala Program Studi Jurnalistik F.X. Lilik Dwi Marjianto, S.S., M.A.. Pada tanggal 27 Agustus 2019, surat pengantar magang KM-02 penulis telah dicetak dan siap ditukarkan dengan surat dari perusahaan untuk mengambil KM-03 hingga KM-07. Penulis memberikan surat dari perusahaan pada 2 September 2019 ke BAAK.

Oleh Karena itu, penulis terhitung melakukan kegiatan magang pada tanggal 3 September 2019, dan melakukan pekerjaan sesuai *jobdesk* yang diberikan selama minimal 60 hari kerja hingga tanggal 30 Desember 2019 sebagai persyaratan yang diberikan oleh pihak universitas.